

## **BAB III**

### **PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kota Banjarmasin (Latin: *Bandiermasinensis*) adalah salah satu kota sekaligus merupakan ibu kota dari Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Banjarmasin merupakan pusat kegiatan Wilayah (PKW), sebagai Kota Pusat Pemerintahan (Ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan) serta sebagai pintu gerbang nasional dan kota-kota pusat kegiatan ekonomi nasional. Juga merupakan kota penting di wilayah Kalimantan Selatan yang saat ini memiliki posisi yang sangat strategis secara geografis.<sup>1</sup>

Kota Banjarmasin termasuk salah satu kota besar di Indonesia, walau luasnya yang terkecil di Kalimantan, yakni luasnya lebih kecil daripada Jakarta Barat. Kota yang dijukuki kota seribu sungai ini merupakan sebuah kota delta atau kota kepulauan sebab terdiri dari sedikitnya 25 buah pulau kecil (delta) yang

---

<sup>1</sup>Husnul Khotimah, “*Eksistensi Organisasi Keagamaan Front Pembela Islam (FPI) di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan*”, (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin), Banjarmasin, 2014, h. 77.

merupakan bagian-bagian kota yang dipisahkan oleh sungai-sungai diantaranya Pulau Tatas, Pulau Kelayan, Pulau Rantauan Keliling, Pulau Insan dan lain-lain.<sup>2</sup>

Kota Banjarmasin terletak pada 3°15' sampai 3°22' Lintang Selatan dan 11°32' Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi di daerah kuala Sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur Sungai Barito. Letak Kota Banjarmasin nyaris di tengah-tengah Indonesia.<sup>3</sup>

Kota ini terletak di tepian timur Sungai Barito dan dibelah oleh Sungai Martapura yang berhulu dipenggunungan meratus. Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama pemanfaatan sungai sebagai salah satu prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan. Perubahan dan pengembangan wilayah terus terjadi seiring dengan pertambahan kepadatan penduduk dan kemajuan tingkat pendidikan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>4</sup>

Kota Banjarmasin memiliki lima Kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Utara dan Banjarmasin Tengah. Berdasarkan data kependudukan yang penulis dapat hingga bulan September tahun 2013 di dinas kependudukan dan catatan sipil tercatat

---

<sup>2</sup>Husnul Khotimah, "*Eksistensi Organisasi Keagamaan Front Pembela Islam (FPI) di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan*"..., h. 78.

<sup>3</sup>Husnul Khotimah, "*Eksistensi Organisasi Keagamaan Front Pembela Islam (FPI) di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan*"..., h. 78.

<sup>4</sup>Husnul Khotimah, "*Eksistensi Organisasi Keagamaan Front Pembela Islam (FPI) di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan*"..., h. 78.

bahwa Kecamatan Banjarmasin Selatan, dengan luas wilayah 38,27 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 171.391 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki berjumlah 86.948 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 84.443 jiwa.<sup>5</sup>

Kecamatan Banjarmasin Timur, dengan luas wilayah 23,86 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 136.835 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki berjumlah 68.727 jiwa dan perempuan berjumlah 68.108 jiwa. Untuk Kecamatan Banjarmasin Barat dengan luas wilayah 13,13 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 167.677 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 85.221 jiwa dan perempuan sebanyak 82.456 jiwa.<sup>6</sup>

Sedangkan Kecamatan Banjarmasin Utara dengan luas wilayah 16,54 Km dan total jumlah penduduk yaitu 147.529 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 74.254 jiwa dan perempuan berjumlah 73.257 jiwa, dan terakhir yaitu Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan luas wilayah 6,66 Km dan jumlah penduduk keseluruhan berjumlah 116.449 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 58.497 jiwa dan perempuan sebanyak 57.952 jiwa. Jadi total keseluruhan jumlah penduduk Kota Banjarmasin hingga bulan September 2013 adalah sebanyak 739.881 jiwa.<sup>7</sup>

Sedangkan komposisi penduduk Kota Banjarmasin berdasarkan kelompok agama adalah sebagai berikut; Agama Islam sebanyak 706.276 jiwa dengan

---

<sup>5</sup>Husnul Khotimah, “Eksistensi Organisasi Keagamaan Front Pembela Islam (FPI) di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan” ..., h. 78.

<sup>6</sup>Husnul Khotimah, “Eksistensi Organisasi Keagamaan Front Pembela Islam (FPI) di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan” ..., h. 79.

<sup>7</sup>Husnul Khotimah, “Eksistensi Organisasi Keagamaan Front Pembela Islam (FPI) di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan” ..., h. 79-80.

presentase 95,46%, Agama Kristen sebanyak 18.329 jiwa dengan presentase 2,48%, Agama Katolik sebanyak 9.074 jiwa dengan presentase 1,23%, Agama Hindu sebanyak 477 jiwa dengan presentase 0,06%, Agama Budha sebanyak 5.675 jiwa dengan presentase 0,77%, Agama Konghucu sebanyak 15 jiwa dengan presentase 0,0% dan lainnya sebanyak 35 jiwa dengan presentase 0,0%. Jadi, Agama Islam adalah agama mayoritas yang dipeluk oleh masyarakat Kota Banjarmasin.<sup>8</sup>

## B. Penyajian Data

### Identitas Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin, dengan jumlah keseluruhan subjek ada 5 orang, dengan karakteristik utama dalam penelitian ini adalah individu yang memakai batu mulia berjenis (batu akik, red borneo, giok), yang berumur minimal 20 tahun dan sudah memakai batu minimal 6 bulan terakhir ini, juga yang memiliki batu minimal 3 buah batu, yang bebas jenisnya.

Kelima subjek penelitian memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dari segi usia, pekerjaan, dan status pernikahan. Selengkapnya identitas subjek dapat dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 4.1 Identitas Subjek

No	Subjek (inisial)	Usia	Pekerjaan	Status
1.	MI	24 tahun	Mahasiswa	Belum menikah
2.	DS	43 tahun	Tukang ojek	Menikah (2 anak)
3.	ZA	27 tahun	PNS	Menikah (1 anak)

<sup>8</sup>Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin, Jalan. Sultan Adam No. 18, pada Desember 2013.

4.	RK	22 tahun	Mahasiswa	Belum menikah
5.	AD	46 tahun	Pedagang	Menikah (2 anak)

**a. Gambaran Motivasi Individu Memakai Batu Mulia**

Dari hasil wawancara dan observasi, maka dapat digambarkan tentang gambaran motivasi individu memakai batu mulia sebagai berikut:

**1) Subjek MI (r1)<sup>9</sup>**

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada MI (r1) maka dapat diketahui bahwa:

MI adalah seorang mahasiswa yang sedang berkuliah di salah satu perguruan tinggi di Banjarmasin, dia masih tinggal satu rumah dengan keluarganya dan segala sesuatu kebutuhan hidup maupun biaya pendidikannya masih bergantung sepenuhnya pada orang tuanya. Ayahnya seorang pegawai buruh disalah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Tengah dan ibunya bekerja sebagai pedagang toko klontong depan rumah.

Subjek MI adalah individu yang memakai batu mulia berjenis red borneo, mata kucing dan juga marjan. Dia (MI) sudah memakai batu kurang lebih 8 bulanan terakhir ini, dalam keluarganya MI tergolong anak k-2 dari tiga bersaudara, dirumah MI termasuk anak yang aktif dan jarang berada dirumah, suka diluar. Dalam lingkup keluarganya MI adalah orang pertama yang memakai batu-batuan mulia, orang tua, adik, atau kakaknya tidak ada yang memakai batu. Awal MI mengenal batu yaitu setelah dikenalkan oleh gurunya (*guru spritual*), waktu itu MI diberi satu batu yang berjenis marjan untuk dipakai dan kemudian dijelaskan akan khasiat yang terdapat pada batu tersebut,

---

<sup>9</sup>Wawancara dan obsevasi tanggal 05 juni 2015.

yang diantaranya adalah untuk penjaga diri, MI pun percaya dan menyakini apa yang dikatakan oleh gurunya, tentang khasiat batu yang ia pakai tersebut.

Seiring berjalannya waktu MI mulai merasakan khasiat batu yang tersebut, ia merasa lebih aman dengan memakai batu tersebut, hingga beberapa bulan berikutnya ia menambah (membeli) batu lain, yaitu batu red borneo dan mata kucing. seperti batu sebelumnya, dua batu (red borneo dan mata kucing) tersebut juga memiliki khasiat kegunaan khusus bagi orang yang memakainya, dikatakan oleh MI batu red boneo bisa memiliki khasiat sebagai *pekasih* dan mata kucing mempunyai khasiat untuk wibawa diri.

Sejak saat itu MI terus memakai batunya setiap hari, yaitu dengan selang-seling, dalam kesehariannya dia biasa menggunakan 2 buah batu, satu dikiri dan satu dikanannya. Ditambahkan oleh adiknya, bahwa MI memang terlihat lebih terlihat percaya diri dan punya kewibawaan lebih dibanding sebelumnya saat belum memakai batu, terlebih saat-saat seperti sekarang ini, saat batu mulai makin menjadi *trend*. Bahkan nanti kalau ada kesempatan dan uang yang cukup dia ingin menjadi kolektor batu mulia atau mungkin penjual batu mulia.

Dari hasil wawancara juga, MI menjelaskan bahwa dirinya saat ini sangat menyukai batu-batunya tersebut, bahkan batu baginya adalah suatu kebutuhannya hari ini. Belum ada niat bagi dirinya untuk berhenti memakai batu. Dia merasa lebih nyaman terlindungi, dan percaya diri saat memakai batu, itu yang menjadikan alasannya untuk tidak meninggalkan kebiasaannya memakai batu. MI percaya ada khasiat-khasiat tertentu pada setiap batu mulia,

terlebih batu tersebut diberi kekuatan tertentu oleh pemilik atau penjualnya, seperti ada ada ritual-ritual atau baca-bacaan tertentu yang ditiupkan pada batu tersebut, itu yang menurut MI batu terlihat bernilai, selain melihat batu dari sifat keindahan luarnya.

## 2) **Subjek DS (r2)**<sup>10</sup>

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara kepada responden, DS adalah seorang warga kota Banjarmasin yang berprofesi sebagai tukang ojek, yang berumur 43 tahun, sudah menikah dan memiliki 2 orang anak. Dalam kesehariannya DS bekerja dari pagi sampai malam hari. Dalam hal batu mulia responden DS memiliki beberapa jenis, yaitu akik hitam, red borneo, kecubung air. DS sudah mengenal dan memakai batu mulia sudah sekitar setahun lalu.

Awal mulanya DS mengenal batu mulia yaitu dari orang-orang disekitarnya, tepatnya adalah temannya, temannya yang sama-sama berprofesi sebagai tukang ojek memperkenalkan batu mulia pada DS, batu mulia yang menawarkan keindahannya juga disamping itu akan khasiat yang ditawarkan oleh setiap batu mulia dengan segala keunggulannya, seperti yang dikatakan oleh temannya. Hingga akhirnya membuat DS juga tergoda untuk kemudian membeli batu mulia dan memakainya.

DS percaya akan khasiat batu mulia miliknya bisa digunakan sebagai pelindung atau penjaga diri. Selain dia percaya akan khasiat batu mulia DS juga ingin ikut *trend* musim batu mulia seperti yang sekarang ini terjadi,

---

<sup>10</sup>Wawancara dan obsevasi tanggal 05 juni 2015.

disamping juga ikut berperan memperkenalkan batu mulia dari Kalimantan Selatan, yaitu red borneonya. DS juga berharap nanti sewaktu-waktu batu mulia miliknya bisa saja dia jual kembali bila ada penawaran yang cocok untuk membelinya, jadi disamping dia memakai batu mulia dengan mendapatkan manfaat akan khasiatnya, DS juga bisa menjualnya kembali, terlebih seperti saat-saat sekarang ini, batu mulia makin digemari.

Dalam pengalamannya selama memakai batu mulia yang kurang lebih setahun ini, DS merasakan akan manfaat dan khasiat seperti yang dikatakan orang tentang kehebatan batu mulia, yaitu sebagai pelindung dan wibawa diri. Itulah yang membuat DS semakin termotivasi untuk terus memakai batu mulia. Bahkan ketika ada uang lebih DS juga berencana untuk bisa menambah batu mulianya lagi.

### **3) Subjek ZA (r3)<sup>11</sup>**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden, ZA adalah seorang warga Banjarmasin yang berumur 27 tahun, sudah menikah dan memiliki 1 orang anak. ZA bekerja sebagai pegawai negeri sipil disalah satu kantor pemerintahan di kota Banjarmasin, ZA memiliki rumah dan kendaraan sendiri yang ia tempati bersama keluarga kecilnya, istrinya sebagai ibu rumah tangga selalu ada setiap saat mengurus segala kebutuhan ZA dan anaknya dirumah, termasuk juga pendidikan untuk anaknya. ZA tergolong seorang

---

<sup>11</sup>Wawancara dan obsevasi tanggal 06 Juni 2015.

suami yang sukses, bisa membina keluarganya dengan baik, sejahtera dan berkucukupan, minimal untuk kehidupan keluarganya sehari-hari tercukupi.

ZA termasuk individu pemakai batu mulia, yaitu memakai batu mulia sudah sekitar 9 bulan belakangan ini, ZA memiliki beberapa jenis batu mulia, yaitu giok, akik, red borneo, dan kecubung. Awal ZA mengenal batu mulia yaitu dari temannya, temannya yang mula-mula mengenalkan batu mulia kepada ZA yaitu dengan memperkenalkan akan khasiat yang terkandung dalam sebuah batu mulia, batu mulia bisa digunakan untuk kewibawaan diri.

Setelah diperkenalkan temannya akan khasiat batu mulia, pada akhirnya ZA pun percaya dan kemudian ikut tertarik untuk juga membeli batu mulia, yang kemudian memakainya. ZA percaya bahwa batu mulia yang dipakainya tersebut bisa digunakan untuk kewibawaan diri, lebih dihormati orang lain dan selain itu juga ada uyang memiliki khasiat sebagai *pekasih*, yaitu orang yang melihat ZA waktu memakai batu tersebut merasa suka dengan ZA.

Juga dengan alasan lain ZA memakai batu mulia adalah kerana ingin terlihat gaya dihadapan orang-orang, karena batu mulia adalah batu yang tergolong barang mewah dan mahal. Hal yang sama juga dibenarkan oleh pernyataan istrinya yang mengatakan suaminya selain percaya akan suatu khasiat yang terkandung dalam batu, juga suaminya adalah orang yang tergolong menyukai batu mulia, karena batu mulia tergolong batu-batuan mahal dan mewah, sehingga individu yang memakai batu mulia akan terlihat gaya dengan memakai batu mulia, bahkan kata istrinya ZA, batu mulia milik

suaminya tersebut kalau dinilai secara keseluruhan bisa mencapai jutaan rupiah, terlebih seperti saat-saat ini batu mulia makin terkenal dan berharga.

#### 4) Subjek RK (r4)<sup>12</sup>

Responden RK (r4) adalah seorang mahasiswa semester 4 di salah perguruan tinggi di kota Banjarmasin, RK berumur 22 tahun dan belum menikah, masih hidup dengan segala kebutuhannya bergantung pada orang tuanya, dia anak pertama dari 3 bersaudara, tergolong pada keluarga kaya dengan segala keperluan dan kebutuhan hidup yang berkecukupan, ayah RK seorang pedagang besar dan ibunya bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS).

Dalam hal memakai batu mulia responden RK mungkin bisa dikatakan tergolong pada pemakai baru batu mulia, dia memakai batu kurang lebih 7 bulanan terakhir ini, yaitu waktu mulai ramainya perbincangan batu mulai dimedia-media. RK memiliki 4 jenis batu mulia, yaitu batu akik, jamrud, buntat tanduk dan kecubung. Awal RK mengenal batu mulia yaitu dari keluarganya sendiri yaitu ayahnya, ayahnya sudah kurang lebih lima tahun memakai batu mulia, awalnya RK sama sekali tidak merasa tertarik untuk meniru ayahnya untuk memakai batu mulia, namun karena belakangan batu mulia makin *trend* menjadi topik perbincangan media masa. Hingga pada akhirnya batu mulia makin rame dan terus menjadi topik hangat dikalangan masyarakat, termasuk juga para mahasiswa. Akhirnya setelah batu mulia

---

<sup>12</sup>Wawancara dan obsevasi tanggal 06 Juni 2015.

makin digemari dan teman RK juga sudah ada beberapa yang memakai batu mulia, RK pun akhirnya mulai tertarik dan mulia memakai batu mulia.

Responden RK tertarik dan akhirnya memakai batu mulia, dengan alasan karena dia ingin ikut *trend* musiman batu mulia, namun selain itu juga dia mengharapkan akan khasiat yang terdapat dalam batu yang ia gunakan tersebut, selain batu mulia yang RK gunakan terlihat indah nampak dari luar beserta alasannya karena ingin ikut *trend*, RK juga percaya ada khasiat dan kegunaan tertentu pada batu yang ia gunakan. Yaitu untuk kewibawaan diri dan *pekasih*, selain itu juga RK secara psikologis merasa lebih bersemangat dalam segala aktivitasnya saat memakai batu mulia.

Dalam pernyataannya juga responden RK mengatakan batu mulia adalah menjadi hobi barunya saat ini, dalam setiap ada pameran-pameran batu mulia RK hampir selalu tidak pernah melewatkannya untuk sekedar berkunjung melihat-lihat batu disana dan kalau ada batu yang pas sesuai selera dan kebetulan ada uang RK langsung membelinya. Bahkan nanti kata RK dia sangat berkeinginan sekali untuk menjadi kolektor besar batu mulia, dan sekedar diketahui responden RK mengatakan bahwa batu mulianya saat ini dihitung secara keseluruhan bisa bernilai 7 sampai 10 jutaan.

##### **5) Subjek AD (r5)<sup>13</sup>**

Subjek AD (r5) adalah seorang warga kota Banjamasin yang berumur 46 tahun, sudah mempunyai keluarga dgn memiliki 2 orang anak dan bekerja

---

<sup>13</sup>Wawancara dan obsevasi tanggal 07 Juni 2015.

sebagai pedagang. Dia memiliki rumah dan kendaraan pribadi, tergolong pada keluarga yang sederhana. Anaknya yang pertama seorang perempuan dan sekarang sudah kelas 2 sekolah menengah pertama dasar dan yang satunya kelas 4 sekolah dasar. Semua kebutuhan hidup sehari-hari dan pendidikan anak untuk rumah tangganya tercukupi.

Dalam hal batu mulia subjek AD (r5) terbilang bukan orang yang baru, dia sudah memakai batu mulia sudah sekitar lima tahunan ini, yaitu sebelum batu mulia menjadi *trend* seperti yang saat sekarang ini. AD memiliki beberapa jenis batu mulia, yaitu red borneo, mata kucing, merah delima, dan akik. Awal AD mengenal batu mulia yaitu dari temannya, temannya yang waktu itu mengenalkan pada AD pada batu mulia, hingga pada akhirnya AD ikut tertarik. Teman AD mengenalkan batu mulia yaitu dari segi keindahan atau seni keindahan yang terdapat dalam setiap batu mulia, selain itu juga batu mulia terbilang adalah batu-batuan mahal, sehingga orang yang memakai akan terlihat gaya dan mewah bagi individu yang pemakainya.

Hal tersebutlah yang menjadikan AD mulai tertarik untuk membeli dan memakai batu mulia. Bahkan sekarang dia ingin terus berniat untuk menambah batu mulianya yang hari ini masih belum banyak dan seberapa, namun disamping itu juga AD bisa saja nanti sewaktu-waktu bila ada orang yang ingin menawarkan batu yang dimilikinya saat ini dengan harga yang cocok dan mahal ia ingin melepasnya, dengan berniat ingin mengganti dengan batu yang lebih bagus dan terkenal.

Waktu AD ditanya tentang kepercayaan atau keyakinan tentang akan khasiat yang terkandung dalam batu, AD mengatakan dia tidak percaya dengan hal-hal semacam itu, hal yang melatarbelakangi atau yang mendorong AD memakai batu hanya karena dia suka akan keindahan batu dan gaya mewah pada individu yang memakai batu, selain itu juga kata AD dia ingin memperkenalkan batu-batuan lokal khususnya batu dari Kalimantan Selatan dan secara umum Indonesia kepada masyarakat luas, juga sewaktu-waktu batu nanti bisa menjadi investasi. Dari sana AD merasa lebih percaya diri ingin tampil dan terlihat keren atau gaya dengan menggunakan batu mulia.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Individu Memakai Batu Mulia**

Dari hasil wawancara dan observasi dengan subjek maka dapat digambarkan tentang faktor yang mempengaruhi individu memakai batu mulia yaitu sebagai berikut:

##### **1) Subjek MI (r1)<sup>14</sup>**

Subjek MI adalah individu yang memakai batu mulia sekitar 8 bulan belakangan ini, dia memiliki batu mulia berjenis red borneo, mata kucing dan marjan. awalnya dia mengenal batu mulia yaitu dari gurunya (*guru spritual*), dia diberi oleh gurunya tersebut satu jenis batu mulia yang berjenis batu marjan, kemudian dengan anjuran gurunya dia memakai batu cincin (mulia) jenis marjan tersebut, dengan terlebih dahulu diberitahuakan oleh gurunya

---

<sup>14</sup>Wawancara dan obsevasi tanggal 05 Juni 2015.

tentang khasiat yang terdapat pada batu tersebut, yaitu bisa sebagai pelindung atau penjaga diri bagi orang yang memakainya.

Dengan yakin dan percaya MI pun memakai batu tersebut, dan pada akhirnya dia merasakan akan khasiat batu tersebut, seperti yang dikatakan oleh gurunya. Hingga dia menambah dengan membeli batu-batu jenis lain, yaitu red borneo dan mata kucing, yang dipercayai memiliki khasiat untuk *pekasih* dan kewibawaan diri. Kebutuhan akan perlindungan, kewibawaan dan rasa cinta, yaitu rasa keinginan untuk mencintai dan dicintai adalah alasan yang melatarbelakangi dorongan motivasi pada diri MI untuk pada akhirnya memakai batu mulia, selain itu juga dengan alasan karena menghormati dan menghargai pemberian dari gurunya yaitu berupa batu, hingga AD akhirnya memutuskan untuk memakai batu mulia.

## 2) Subjek DS (r2)<sup>15</sup>

Responden DS (r2) adalah seorang warga kota Banjarmasin berumur 43 tahun, sudah menikah. DS adalah individu memakai batu mulia sudah sejak sekitar setahun yang lalu. Dia memiliki beberapa jenis batu mulia, yaitu batu akik hitam, red borneo, dan kecubung air.

Awal DS mengenal batu mulia yaitu ketika diperkenalkan oleh salah satu temannya yang sesama tukang ojek, setelah diperkenalkan akan khasiat batu mulia. DS akhirnya termotivasi untuk juga memakai batu mulia, dan kemudian dia merasakan akan khasiat seperti yang disampaikan oleh temannya. DS merasa lebih terlindungi dan terjaga dirinya dengan dia memakai batu mulia.

---

<sup>15</sup>Wawancara dan obsevasi tanggal 05 Juni 2015.

Sejak saat itu memakai batu mulia menjadi hobi dan kesukaan baru DS, seperti yang juga disampaikan oleh istrinya DS, suaminya sering sekali pagi-pagi menggosok-gosok dan membersihkan batu-batu mulia, bahkan juga sering menceritakan kehebatan batu mulianya, yaitu sebagai pelindung diri, juga katanya batu mulia miliknya (DS) sering ditawarkan oleh teman-temannya dengan harga yang lumayan mahal, namun DS belum mau menjualnya, karena berharap nanti ada lagi penawaran dengan harga yang lebih tinggi.

### 3) Responden ZA (r3)<sup>16</sup>

Responden ZA yang berumur 27 tahun adalah seorang individu yang memakai batu mulia kurang lebih 9 bulan, dia memakai batu mulia berjenis batu akik, red boreno, giok dan kecubung.

ZA termotivasi memakai batu mulia, yaitu karena awalnya dikenalkan oleh seorang temannya, yang juga kemudian menjelaskan akan khasiat-khasiat yang terdapat pada batu mulia, hingga pada akhirnya ZA percaya dan juga mulai ikut memakai batu mulia, hingga sampai membeli beberapa jenis batu mulia, yang kemudian dia pakai dalam kesehariannya, secara berganti-ganti dengan jenis-jenis batu mulia yang dia miliki.

Responden ZA merasakan dengan dia memakai batu mulia, dia merasa lebih berwibawa dan dihormati orang-orang disekitarnya. Juga selain alasan akan khasiat yang terdapat pada batu, ZA juga ingin terlihat tampil gaya dan ikut *trend* musim seperti yang sekarang ini lagi rame. Lingkungan tempat

---

<sup>16</sup>Wawancara dan obsevasi tanggal 06 Juni 2015.

tinggalnyalah yang mempengaruhi ZA hingga pada akhirnya ZA ikut memakai batu mulia, yaitu temannya.

#### 4) Responden RK (r4)<sup>17</sup>

Responden RK (r4) adalah seorang mahasiswa yang berumur 22 tahun dan belum menikah, RK memakai batu mulai sudah kurang lebih 7 bulan belakangan ini. Awal RK mengenal batu mulia yaitu dari ayahnya, ayahnya sudah memakai batu mulia sudah kurang lebih 5 tahun. Namun awalnya dia (RK) tidak merasa tertarik, RK tertarik memakai batu mulia yaitu sejak batu mulia mulai ramai menjadi perbincangan hangat media dan masyarakat. Hingga pada akhirnya RK mulai tertarik untuk juga ikut memakai batu mulia, setelah sebelumnya juga RK melihat teman-temannya yang sudah lebih duluan memakai batu mulia.

Lingkungan teman-temannya yang ditambah media itulah yang mempengaruhi RK untuk ikut terlibat memakai batu mulia, disamping itu juga setelah dia (RK) mulai mengenal batu mulia, RK mulai mempercayai akan khasiat yang terdapat pada setiap batu, dia menyakini ada khasiat tertentu pada batu mulia yang ia pakai. Yaitu diantaranya untuk *pekasih* (disukai banyak orang) bagi pemakainya. RK merasa ada hal yang berbeda sebelum dan setelah RK mulai memakai batu. Itulah alasan lain yang menjadikan RK menyukai batu mulia.

---

<sup>17</sup>Wawancara dan observasi tanggal 06 Juni 2015.

### 5) Responden AD (r5)<sup>18</sup>

Responden AD (r5) adalah warga kota Banjarmasin yang berumur 46 tahun, seorang pedagang yang sudah menikah dengan memiliki 2 orang anak. Awal AD mengenal batu mulia yaitu dari temannya, waktu itu temannya yang memperlihatkan batu mulia berjenis red borneo padanya, batu yang dikenal batu lokal dari kabupaten Banjar tersebut dikenal dengan keindahan warna merah mudanya. Hingga pada akhirnya AD yang waktu itu masih penasaran dan mulai bertanya-tanya tentang berapa harganya dan dimana saja bisa membelinya. Hingga pada saat itu dia benar-benar membelinya dan kemudian memakainya.

Dalam kesehariannya AD biasa memakai satu jenis batu yang biasa ia pasang dijari manis sebelah kirinya, batu yang biasa dan paling sering ia pakai adalah batu yang berjenis red borneo. Dalam hubungan keluarganya AD adalah orang yang pertama dan satu-satunya orang yang memakai batu mulia, istri maupun anaknya tidak ada yang memakai batu mulia, namun AD berniat nanti sewaktu-waktu kalau ada uang ingin membelikan batu mulia untuk istrinya, namun waktu ditanya batu apa yang nantinya ingin diberikan pada istrinya, AD belum bisa memastikan.

Dari hasil wawancara dan observasi pada AD diketahui bahwa responden memang hanya ingin mendapatkan kemewahan, gaya dan keindahan batu

---

<sup>18</sup>Wawancara dan obsevasi tanggal 07 Juni 2015.

mulia saja, dia tidak percaya akan khasiat yang sebagian orang-orang mempercayai bahwa batu memiliki khasiat yang bermacam-macam. Selain itu juga AD ingin terus memakai batu mulianya karena sekarang ini batu mulia lagi *trend*, dengan kata lain AD juga ikut meramaikan musim batu mulia. Itulah hal yang melatarbelakangi motivasi AD memakai batu mulia, alasan AD tersebut juga diperkuat oleh pernyataan oleh istrinya yang mengatakan suaminya memang sudah lama memakai batu mulia, namun AD memakai batu dengan alasan karena hanya ingin berpenampilan bagus dan terlihat gaya saja dengan memakai batu, bukan karena percaya dengan hal-hal yang berhubungan dengan keistimewaan atau khasiat yang terdapat dalam batu.

### **C. Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data peneliti membaginya dalam dua tahap, yaitu analisis terhadap motivasi individu memakai batu mulia (perspektif psikologi) dan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi motivasi individu memakai batu mulia (perspektif psikologi) itu sendiri.

#### **1. Motivasi Individu Memakai Batu Mulia (Perspektif Psikologi)**

Setelah memperhatikan penyajian data tentang motivasi individu memakai batu mulia, maka didapatkan gambaran bahwa pada dasarnya secara umum para responden termotivasi memakai batu mulia karena ingin mendapatkan khasiat

yang terdapat pada batu mulia. Kebanyakan dari responden awalnya mengenal batu mulia dari melihat teman atau karena diperkenalkan oleh temannya.

Dari kebanyakan responden menjawab pertanyaan apa yang mendorongnya sehingga memakai batu mulia, adalah karena sebuah kebutuhanlah yang mendasarinya. Seperti pada MI (r1), MI memakai batu mulia awalnya adalah karena menghormati pemberian gurunya (*guru spritual*), yang pada waktu itu dia diberi batu mulia yang berjenis marjan. Namun selain itu juga dia mempercayai akan khasiat yang terkandung pada batu tersebut, setelah sebelumnya dijelaskan oleh gurunya tersebut. MI menyakini bahwa batu mulia yang dia pakai bisa berguna sebagai penjaga diri, dalam hal ini berlakunya teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, yang mengemukakan lima hirarki kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis yang mencakup kebutuhan sandang, pangan, papan, dan yang kemudian selanjutnya yaitu kebutuhan akan rasa aman dan terlindungi. Setelah segala sesuatu kebutuhannya MI dalam fisiologisnya terpenuhi, dia masih mengharapkan akan sebuah perlindungan., yang dalam hal ini MI merasa terlindungi dirinya saat dia memakai cincin dari batu mulia yang diberikan oleh guru spritualnya.

Hal yang kurang lebih sama juga terjadi pada responden DS (r2), DS memakai batu mulia kurang lebih sudah 1 tahun, dia memiliki beberapa jenis batu mulia, yaitu akik, red borneo, dan kecubung. DS mengenal batu mulia dimulai dari temannya yang mengenalkan padanya. Batu mulia yang dikenal DS bukan hanya indah dari segi nampak luarnya, namun juga DS percaya ada khasiat yang terkandung dalam batu mulia tersebut.

Selain itu juga DS memakai batu mulia, adalah karena ingin seperti orang-orang yang lain, yang saat ini lagi *trend* batu mulia. Namun motivasi yang lebih nampak menonjol pada DS adalah, dia memakai batu mulia karena ingin khasiat akan batu mulianya juga dia berharap batu mulianya bisa dijual kembali dengan harga yang lebih mahal, atau nanti pas sewaktu-waktu dia membutuhkan uang. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan kedua yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, yaitu kebutuhan akan perlindungan, disamping perlindungan secara fisik juga perlindungan yang lebih mengarah pada kestabilan hidup. Dalam hal ini DS melindungi diri kalau nanti sewaktu-waktu butuh uang, dia akan menjual batu mulianya

Hal yang hampir serupa juga terjadi pada ZA (r3), dalam hal ini ZA memakai batu mulia awalnya juga diperkenalkan oleh temannya tentang keindahan dan khasiat batu mulia, yang kemudian pada akhirnya ZA tertarik untuk juga ingin membeli dan memakai batu mulia. ZA percaya batu mulia miliknya bisa berkhasiat untuk kewibawaan diri. ZA memakai batu mulianya setiap hari, dia merasa lebih dihormati dibandingkan sebelumnya, sebelum dia memakai batu mulia. Kebutuhan untuk ingin dihormati dan disegani itulah yang mendasari motivasi ZA sehingga pada akhirnya dia menyukai batu mulia, yang disamping itu juga karena batu mulia adalah batu-batuan yang tergolong mahal, sehingga bagi individu yang memakainya akan terlihat mewah dan gaya, itu juga yang menjadikan ZA termotivasi memakai batu mulia. Ini dalam teorinya Abraham Maslow tergolong pada kebutuhan nomor empat, setelah kebutuhan fisiologis, rasa aman, dan cinta. Yaitu kebutuhan akan penghargaan, ZA ingin terlihat gaya dan

berwibawa dihadapan orang lain, dalam pengertiannya dia berharap bisa dihormati dan dihargai oleh orang-orang disekitarnya.

Hirarki kebutuhan Maslow ke-3 yaitu kebutuhan akan cinta dan memiliki, ini merupakan kebutuhan yang juga harus dipenuhi setelah dua kebutuhan yang sebelumnya sudah terpenuhi, yaitu kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Kebutuhan akan cinta dan memiliki inilah yang kemudian dipenuhi oleh responden RK (r4), RK memakai batu mulia adalah karena menginginkan khasiat yang terdapat pada batu mulia miliknya, yang dia percaya batu mulianya mempunyai khasiat sebagai *pekasih* bagi pemakainya. RK merasa dengan dia memakai batu mulia, dia merasa lebih disukai banyak orang, terlebih adalah para perempuan yang dia inginkan.

Berbeda dengan responden sebelumnya, yang pada kebanyakan memakai batu mulia karena percaya dan menyakini akan khasiat yang terdapat pada batu mulia, AD (r5) memakai batu mulia adalah karena menyukai keindahan pada setiap batu mulia, kesan indah yang ditawarkan batu mulia, membuat AD sangat menyukai batu mulia, AD memakai batu mulia sudah sejak sekitar 5 tahun lalu. Disamping kesan indah yang didapatkan dalam setiap batu mulia, AD juga termotivasi memakai batu mulia karena batu mulia adalah batu-batuan yang tergolong mahal, sehingga kesan gaya dan mewah bisa AD dapatkan lewat memakai batu mulia. Kebutuhan ini tergolong pada kebutuhan ke-4 dalam hirarki kebutuhannya Maslow, yaitu kebutuhan akan penghargaan, juga termasuk kebutuhan akan keindahan.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Individu Memakai Batu Mulia**

Sesuai dengan hasil pemaparan masalah dalam hal ini faktor yang mempengaruhi individu memakai batu mulia (perspektif psikologi), secara umum faktor yang mempengaruhi individu memakai batu mulia adalah lingkungan, yaitu lingkungan dimana individu tersebut berada.

Selain dalam diri (internal) yang bisa mempengaruhi motivasi seseorang juga bisa pengaruh dari luar (ekstern). Seperti yang terjadi pada kebanyakan responden dalam penelitian ini. Responden MI (r1) termotivasi memakai batu mulia karena menghormati akan pemberian guru spritualnya, yaitu yang berupa pemberian batu mulia, yang akhirnya kemudian dia pakai dan merasakan akan khasiatnya dan mempercayainya, hingga MI akhirnya percaya dengan memakai batu mulia kebutuhan akan perlindungan dirinya bisa ia terjamin lewat memakai batu mulia.

Dalam hal ini nampak bahwa pengaruh lingkungan MI yaitu guru spritual yang mempengaruhi MI memakai batu mulia, seperti dalam teorinya faktor yang mempengaruhi seorang individu bisa berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar (ekstern), yaitu bisa dari keluarga maupun lingkungan, tempat dimana dia tinggal, yang dalam hal seperti yang terjadi pada MI, MI memakai batu mulia terpengaruh oleh gurunya, yang pada waktu itu memberikan batu mulia kepadanya, yang kemudian dia pakai. Selain pengaruh ekstern dari luar yaitu gurunya MI kemudian juga masuk kepada pengaruh pada dari dalam dirinya (intern), yaitu persepsi dan kebutuhan MI hingga termotivasi memakai batu mulia, kebutuhan akan perlindungan dan persepsi dalam dirinya yang mempercayai akan khasiat batu mulia yang MI pakai.

Sedangkan untuk responden DS (r2), ZA (r3) dan AD (r5) mereka memakai batu mulia adalah karena terpengaruh oleh teman-teman mereka masing-masing, yang pada saat itu memperkenalkan batu mulia padanya. DS terpengaruh memakai batu mulia setelah diperkenalkan temannya akan khasiat pada batu tersebut, dan kemudian DS percaya dan dia berharap sewaktu-waktu nanti dia bisa menjualnya kembali dengan harga yang lebih mahal, terlebih saat dia membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan diri maupun keluarganya. Lingkungan dan kebutuhanlah yang mempengaruhi DS hingga akhirnya memakai batu mulia.

Lingkungan atau masyarakat merupakan pembimbing dan pendidik kepribadian seseorang. Karena di dalam lingkunganlah kita belajar secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung artinya sesuai dengan apa yang kita lihat pada saat itu. Secara tidak langsung artinya dengan tidak sengaja kita mendengar atau melihat orang-orang yang memakai batu mulia, yang dalam hal ini lingkungan tersebut adalah teman, dan ini masuk kepada teori faktor yang mempengaruhi berasal dari luar (ekstern).

Dalam hal faktor yang mempengaruhi individu memakai batu mulia, ZA juga termasuk individu yang termotivasi memakai batu mulia karena lingkungan, yaitu temannya. ZA memakai batu mulia karena sebelumnya dia diperkenalkan oleh temanya sendiri tentang khasiat akan batu mulia, yang kemudian akhirnya ZA berkeinginan untuk memakai batu mulia. ZA juga percaya dengan dia memakai batu mulia, dia merasa lebih berwibawa dihadapan teman-temannya.

Faktor lingkungan (teman) dan kebutuhan akan penghormatan atau penghargaanlah yang mempengaruhi ZA hingga dia memakai batu mulia.

Adapun untuk faktor yang mempengaruhi motivasi RK (r4) memakai batu mulia, adalah lingkungan, yang dalam hal ini adalah media. RK yang hidup dalam keluarga yang saat itu sudah memakai batu mulia sejak lama, tidak mempengaruhi RK untuk juga ikut memakai batu mulia, namun semenjak batu mulia menjadi *trend* perbincangan dimedia, RK akhirnya terpengaruh untuk kemudian memakai batu mulia, yang kemudian juga ditambah lingkungan kampusnya, yaitu teman-temannya yang juga sudah lebih dulu memakai batu mulia, menjadikan RK makin termotivasi untuk juga ikut terlibat memakai batu mulia, yang disamping itu juga RK ternyata percaya akan khasiat akan batu mulia, dan dia menginginkan khasiat tersebut, hingga menjadikannya makin bersemangat untuk terus memakai batu mulia.

Sedangkan untuk AD (r5), sama saja dengan pada kebanyakannya. Faktor yang mempengaruhi motivasi AD memakai batu mulia adalah teman dan kebutuhan. AD diperkenalkan batu mulia oleh temannya yang sudah lebih dulu memakai, yang kemudian AD termotivasi untuk juga memakai batu mulia. Disamping AD memang pada akhirnya menyukai batu mulia karena keindahannya. Kebutuhan akan keindahan juga salah satu yang mendasari AD terpengaruh untuk memakai batu mulia, yaitu dalam hal ini faktor pengaruh dari dalam diri (intern) AD.